



POLA PENGEMBANGAN PETERNAKAN SEBAGAI PEKERJAAN SAMPINGAN MASYARAKAT SOA KABUPATEN NGADA

Liliana Regina Deze

Program Studi Peternakan Sekolah Tinggi pertanian Flores Bajawa
Korespondensi: Jl. Kapten Piere Tandean-Tanalodu-Bajawa-Flores-
Nusa Tenggara Timur
Email: lellydeze00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini penulis ingin mengetahui pola pengembangan peternakan di Kecamatan Soa yang hanya sebagai pekerjaan sampingan. Usaha peternakan bagi masyarakat Kecamatan Soa Kabupaten Ngada provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan usaha yang digeluti oleh masyarakat dalam kehidupan setiap hari. Selain sebagai bahan pangan asal hewan, ternak juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti acara adat dan juga meningkatkan status sosial. Namun usaha peternakan ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena mata pencaharaian masyarakat Kecamatan Soa adalah petani sawah. Hal ini didukung oleh faktor letak topografi Kecamatan Soa yang berada pada dataran rendah dengan iklim sedang atau tropis. Pola pengembangan ternak masyarakat Soa dimana sistim pemeliharaannya dilepas dipadang penggembalaan.

Kata Kunci : Masyakat Soa, Ternak, Pola Pengembangan

THE PATTERN OF LIVESTOCK DEVELOPMENT AS A SIDE JOB FOR THE SOA COMMUNITY OF NGADA DISTRICT

Abstract

A study with the aim of knowing the pattern of livestock development in the Soa sub-district which is only a side job. Animal husbandry for the people of Soa sub-district, Ngada district, NTT province is an inseparable part of life. In addition to meeting the protein needs of livestock it also contributes to meeting the necessities of life such as traditional events and also improves social status. However, this livestock business is only used as a side job because the people of Soa Subdistrict are rice farmers. This is supported by the location of the topography of Soa sub-district which is in the lowlands with a temperate or tropical climate. The Soa community livestock development pattern where the maintenance system is released in the grazing fields.

Key words : *Soa Community, Livestock, Development Patterns*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan penyangga ekonomi secara nasional karena kontribusinya yang sangat nyata di wilayah Kecamatan Soa. Usaha peternakan cukup menjanjikan apabila pengusaha dapat memanfaatkan usaha peternakan tersebut dengan baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Soa, usaha peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Soa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga usaha peternakan yang dilakukan masyarakat Soa hanya sebagai usaha sampingan dengan skala usahanya skala rumah tangga serta orientasinya untuk memenuhi permintaan pasar yang masih rendah dan belum menjadikan sebagai usaha pokok yang akan meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri. Usaha peternakan yang optimal belum dilakukan oleh peternak. Usaha peternakan hanya dilakukan seadanya oleh masyarakat petani karena masyarakat Kecamatan Soa memiliki pekerjaan pokok sebagai petani sawah.

Kearifan lokal bisa dipandang sebagai sesuatu yang mengandung aspek positif di kehidupan sosial masyarakat, sebab berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup secara ekonomi, sosial maupun lingkungan (Hosen *dkk.*, 2010). Kearifan lokal merupakan tindakan terpola anggota atau masyarakat untuk memanipulasi sumberdaya alam setempat sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup (Puspadi, K. *dkk.*, 2005) lingkungan yang baik dipengaruhi oleh kehidupan dari setiap individu yang menempati lingkungan tersebut, begitupula kehidupan masyarakat di Kecamatan Soa. Budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh. Aspek budaya turut menentukan prilaku komunikatif. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Budaya adalah suatu bentuk rasa cinta dari nenek moyang kita yang diwariskan kepada seluruh keturunannya. Masyarakat Kecamatan Soa hidup dengan berbagai adat budaya dimana kesemuanya membutuhkan ternak sebagai hewan kurban dan juga dalam segala perhelatan berbagai acara mulai dari kelahiran sampai kematian. Adat kebudayaan ini telah diwariskan oleh leluhur turun temurun dan diyakini oleh masyarakat Kecamatan Soa akan mendatangkan berkat bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Soa. Ternak sangat dibutuhkan dan apabila dijalankan dengan baik maka usaha peternakan dapat meningkatkan kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar dan sangat fantastis bagi masyarakat Kecamatan Soa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pentingnya peranan ternak bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Soa yang hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan pokok, menganalisis aktivitas dan hambatan dalam budaya ternak, serta menganalisis tanggapan masyarakat dalam budaya beternak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soa dengan lokasi 14 desa di Kecamatan Soa. Waktu penelitian selama 1 minggu mulai dari tanggal 8-13 bulan Februari 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi lapangan atau pengamatan langsung untuk mendapatkan data primer langsung dari tempat penelitian dan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan

atau data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan juga kantor desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. *Gambaran Umum Kecamatan Soa*

Kecamatan Soa memiliki luas wilayah : $\pm 91,14 \text{ km}^2$ dan terdapat 14 desa. Kondisi topografi wilayah Kecamatan Soa berada pada dataran rendah dengan ketinggian wilayah 450 s/d 600 mdpl dan memiliki iklim sedang atau tropis dan sebagian wilayah Soa dijadikan sebagai area persawahan dan perkebunan yang menyebar secara merata di seluruh desa-desa. Aspek adat atau kebudayaan pada dasarnya masyarakat di wilayah Kecamatan Soa memiliki persekutuan hukum adat yang hampir sama hanya dibedakan dalam bahasa dan ritus atau cara penerapan dan sebagai lambang persatuan suku di setiap kampung terdapat rumah adat, peo atau ngadu. Pengaruh adat atau kebudayaan dalam kehidupan masyarakat yang masih terpelihara sampai dengan saat ini adalah kiki atau sapu, berburu, tinju atau sagi. Penduduk yang mendiami wilayah Kecamatan Soa selain penduduk asli yang prosentasenya mencapai 90 %, juga terdapat penduduk yang berasal dari luar yang telah tinggal dan menetap serta tinggal di desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Soa. Pekerjaan pokok masyarakat di wilayah Kecamatan Soa sebagian besar atau 95 % adalah petani sedangkan yang sisanya berprofesi sebagai pegawai, pedagang dan profesi lainnya.

B. *Keadaan Umum Ternak di Kecamatan Soa*

Wilayah Kecamatan Soa memiliki lahan pengembangan ternak yang berlokasi di beberapa desa. Ternak yang menjadi andalan bagi masyarakat Soa untuk meningkatkan pendapatan adalah ternak hewan besar seperti sapi, kerbau dan ternak ruminansia kecil seperti kambing dan juga ternak babi serta ternak unggas seperti ayam, bebek dan ternak kuda. Beberapa ternak andalan dari Kecamatan Soa yang sering diantar oleh para pedagang adalah sapi dan kerbau, kedua ternak ini banyak diminati oleh para pembeli yang berasal dari kepulauan Sulawesi dan Jawa. Kegiatan yang dilaksanakan pada sektor Peternakan adalah kegiatan pemberian vaksin pada beberapa jenis ternak dengan maksud untuk mengurangi serangan penyakit yang

menyebabkan kematian pada ternak. Sistem beternak yang diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Soa adalah dengan dikandangkan dan dilepas di padang penggembalaan. Pola penggembalaan ternak hewan besar seperti sapi, kerbau, kambing dan ternak kuda tergantung pada waktu sebelum masa panen dan setelah masa panen. Sebelum masa panen semua ternak dikandangkan dan setelah masa panen ternak digembalakan pada lokasi ladang dan daerah persawahan yang sudah dipanen. Usaha peternakan di Kecamatan Soa umumnya masih didominasi oleh peternakan rakyat yang berhubungan dengan usaha tani lainnya. Pola pengembangan peternakan hanya sebagai pekerjaan sampingan sedangkan pekerjaan utamanya adalah petani sawah. Populasi ternak di Kecamatan Soa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi ternak di kecamatan Soa

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)
1	Sapi Potong	3862
2	Kuda	404
3	Kerbau	850
4	Babi	8086
5	Ayam kampung	16368
6	Kambing	989
7	Bebek	2446
Jumlah		33005

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa populasi ternak di Kecamatan Soa yang paling tinggi adalah ternak unggas seperti ayam kampung, karena hampir disetiap keluarga beternak ayam kampung. Ayam kampung sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi protein hewani.

Pembahasan

Usaha peternakan di Kecamatan Soa umumnya masih didominasi oleh peternakan rakyat yang berhubungan dengan usaha tani lainnya. Pola pengembangan peternakan hanya sebagai pekerjaan sampingan

sedangkan pekerjaan utamanya adalah petani sawah. Pekerjaan pokok masyarakat Soa adalah petani sawah sedangkan usaha peternakan adalah usaha sampingan atau mengisi waktu luang. Pada data Tabel 1. diatas ternak unggas seperti ayam kampung sangat tinggi. Ayam lokal atau ayam buras bukan ras dan lebih dikenal dengan sebutan ayam kampung sangat diminati dagingnya dan juga telurnya dimana kita ketahui bahwa daging dan telur ayam kampung lebih sehat sehingga konsumsinya terus meningkat. Daging dan telur ayam kampung bukan hanya ditujukan untuk konsumsi keluarga dan masyarakat namun juga memiliki makna ritual dalam acara adat dan upacara keagamaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adat Kecamatan Soa. Dan tidak kalah pentingnya adalah ternak kerbau, babi dan sapi selain bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi manusia yang didapatkan dari konsumsi hasil ternak seperti daging, susu serta bermanfaat sebagai sumber tenaga kerja dan penghasil pupuk yang bermanfaat dan menjanjikan (Rueda *et al.*, 2003). Masyarakat Soa sering menyimpan campuran jenis ternak yang berbeda, sistem beternak masyarakat Soa mencerminkan keterbatasan sumber daya yang mereka hadapi menjadikan mereka kurang mengetahui bentuk kontribusi dari ternak maupun hasil ternak mereka. Dalam kehidupan sosial hewan atau ternak sering menjadi symbol status pada masyarakat baik melalui upacara keagamaan, perkawinan, kematian. Sampai saat ini masyarakat Kecamatan Soa sangat membutuhkan ternak babi dan ayam kampung jantan untuk upacara adat perkawinan dan kematian. Daerah Kecamatan Soa berpotensi dikembangkan sebagai daerah peternakan dengan berbagai potensi yang ada sehingga peternakan bukan sebagai usaha sampingan dengan skala rumah tangga akan tetapi sebagai pekerjaan pokok yang akan mendatangkan keuntungan yang berlimpah bagi masyarakat Soa.

SIMPULAN

Masyarakat Soa sangat membutuhkan ternak dalam segala proses kehidupan misalnya urusan acara adat mulai dari kelahiran sampai kematian. Namun pada umumnya masyarakat Soa belum menyadari akan pentingnya ternak sehingga hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dengan pekerjaan utamanya adalah petani sawah. Topografi wilayah Kecamatan Soa yang beriklim sedang atau tropis sangat mendukung dikembangkannya usaha peternakan selain usaha

pertanian hal ini dikarenakan ketersediaan pakan bagi ternak unggas seperti ayam kampung dan juga ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan ternak monogastrik seperti kuda dan babi. Selain itu juga ternak dapat menambah penghasilan bagi masyarakat Soa yang digunakan sebagai dana untuk membiayai pendidikan serta membangun rumah tempat tinggal ataupun kebutuhan hidup lainnya dan yang paling utama dari kesemuanya adalah acara ritual adat yang membutuhkan ternak sebagai hewan kurban bagi para leluhur. Bertolak dari beberapa alasan diatas maka usaha peternakan tidak lagi sebagai pekerjaan sampingan saja melainkan pekerjaan utama yang harus dijalankan oleh masyarakat Soa sebagai pemenuhan berbagai kebutuhan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada para kepala desa dan masyarakat di Kecamatan Soa yang telah memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bandan Pusat Statistika [BPS] 2020. Statistik Daerah Kecamatan Soa 2019.

Hosen, N., Y. Hendri dan Nurnayetti. (2010). Identifikasi sapi lokal pesisir berpotensi beranak kembar di kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Bogor : hal. 31-39.

Keraf, Sonny. (2002). *Etika Lingkungan*, Jakarta, Buku Kompas.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Muthalib, H. A. (2006). Potensi Sumberdaya Ternak Kerbau di Nusa Tenggara Barat, Pros. Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Sumbawa, 4-5 Agustus 2006. Puslitbang Peternakan, Bogor.

- Puspadi, K., Y.G. Bulu, A. Muzani dan Mashur. (2005). Pola pengandangan ternak sapi bali dalam sistem usahatani tanaman-ternak (Kasus Nusa Tenggara Barat). Dalam : Integrasi Tanaman-Ternak di Indonesia. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. hlm. 99-144.
- Rueda, BL, RW Blake, CF Nicholson, DG Fox, LO Tedeschi, AN Pell, ECM Fernandes, JF Valetim, dan JC Carneiro. (2003). Produksi dan potensi ekonomi ternak di padang rumput berbasis sistem Wilayah Amazon Barat Brasil. *J. Anim. Sci.* 64-72.
- Sibarani,Robert, (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Williamson, G. dan W. J. A. Payne. (1993). *Pengantar Peternakan di daerah Tropis*. Penerjemah: Djiwa Darmaja. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.